

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 4, Mei 2023
e-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8014831>

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) Pada Kurikulum Merdeka Jenjang SMA

Mursidawati¹

¹SMA Negeri 6 Lhokseumawe
Email : mursidawati2019@gmail.com

Abstrak

Profil Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pancasila memiliki enam dimensi kunci yang saling berkaitan dan menguatkan sehingga dapat berkembang secara holistik dan bersamaan. Keenam dimensi tersebut meunjukkan bahwa profil pelajar pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia dan warga dunia. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pancasila (P-5), dan ekstrakurikuler. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema atau isu penting dan dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu tersebut. Projek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya. Agar dapat memecahkan masalah di dunia nyata, peserta didik harus dipersiapkan dengan pengalaman (pengetahuan) dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kata Kunci : *Profil Pelajar Pancasila, Projek, P-5, Kurikulum Merdeka*

Pancasila Student Profile is a lifelong student who has competence, character, and behaves according to Pancasila values. The Pancasila profile has six key dimensions that are interrelated and reinforce each other so that they can develop holistically and simultaneously. These six dimensions show that the profile of Pancasila students does not only focus on cognitive abilities, but also attitudes and behavior in accordance with the identity of the Indonesian nation and citizens of the world. The Pancasila Student Profile is the character and abilities that are built in daily life and are lived in each individual student through the culture of the education unit, intra-curricular learning, the Project to Strengthen Pancasila Profile (P-5), and extracurriculars. The Pancasila Student Profile Strengthening Project provides an opportunity for students to experience knowledge as a process of strengthening character as well as an opportunity to learn from the surrounding environment. In project activities, students have the opportunity to study important themes or issues and can take real action in responding to these issues. This strengthening project can also inspire students to contribute and make an impact on the surrounding environment. In order to be able to solve problems in the real world, students must be prepared with experience (knowledge) and competencies that are in accordance with the needs of the times.

Keywords: *Pancasila Student Profile, Project, P-5, Merdeka Curriculum*

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2021. Hal yang mendasari lahirnya kurikulum nasional ini adalah kebutuhan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan memiliki kompetensi yang lebih baik. Kurikulum merdeka

diharapkan dapat mengembangkan berbagai keterampilan abad ke-21 yang mencakup aspek berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan penyelesaian masalah. Perkembangan teknologi dan informasi, globalisasi, serta tuntutan kemajuan ekonomi dan sosial mendorong perubahan dalam kebutuhan dan tuntutan dunia kerja. Hal itu pula yang mendasari dicetuskan lahirnya kurikulum merdeka yang dirancang untuk mengakomodasi perkembangan zaman yang semakin cepat. Kurikulum ini lahir sebagai respons terhadap perubahan dengan mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan yang relevan dan mampu beradaptasi dengan cepat.

Pendekatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka menggunakan pendekatan holistik yang menekankan penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Kurikulum ini juga menekankan pentingnya pengembangan karakter, nilai-nilai, etika, sikap, dan moral siswa. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kecerdasan yang lebih seimbang. Selain itu, struktur kurikulum merdeka juga memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan keberagaman budaya, sumber daya, dan lingkungan sekolah masing-masing. Kurikulum merdeka bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap menghadapi kehidupan di masyarakat dan dunia kerja. Pembelajaran didesain secara relevan dengan kehidupan nyata. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, kurikulum merdeka lahir dengan inovasi dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan inovasi dalam kurikulum merdeka yang bertujuan memberikan pengalaman nyata dalam mengimplementasikan nilai-nilai luhur pancasila melalui aktivitas proyek pembelajaran di sekolah. Integrasi P-5 dalam pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan, memiliki keterampilan yang relevan, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi secara positif terhadap pembangunan bangsa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini menjadi salah satu fokus kemendikbudristek dalam mencapai visi pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Kegiatan P-5 didisain berbasis proyek untuk menguatkan pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Sistem pembelajaran dalam P-5 bertujuan untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan di sekitar melalui lima aspek utama, yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial. Praktik proyek diharapkan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami pengetahuan sebagai bagian dari proses penguatan karakter dan bentuk pembelajaran nyata dari lingkungan sosialnya. Pembelajaran dalam P5 menggunakan pendekatan berbasis proyek (*project based learning*) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Pada P-5 ini siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dalam situasi yang tidak formal, struktur belajar yang lebih fleksibel, dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar.

PEMBAHASAN

Profil Pelajar Pancasila

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara diwajibkan memahami dan mengamalkan Pancasila serta menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup. Dalam proses pembelajaran, Pancasila tidak sebatas pada konteks pengetahuan belaka, tetapi harus diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Pendidikan Indonesia mengarah pada terwujudnya pelajar yang mamou berpikir kritis, komprehensif, dan bangga dengan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia. Dengan kata lain, Pelajar Indonesia adalah pelajar

sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila (Dyiah, M.,dkk :2021)

Profil pelajar pancasila merupakan gambaran atau karakteristik seorang pelajar yang memiliki pemahaman, sikap, dan perilaku yang berlandaskan pada nilai-nilai pancasila. Profil pelajar pancasila dalam pendidikan di Indonesia dijabarkan dalam enam dimensi sebagai berikut : (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) Bergotong royong; (4) berkebhinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Keenam dimensi tersebut hendaknya terintegrasi ke dalam semua aspek pembelajaran. Upaya untuk membunikan muatan nilai-nilai luhur tersebut merupakan tantangan tersendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas guru dalam mengemas kegiatan pembelajaran sehingga menjadi menarik, menyenangkan, dan terintegrasi dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitarnya.



Gambar 1 Enam Dimensi Utama Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5)

Untuk mewujudkan profil pelajar pancasila dilakukan melalui projek penguatan profil pancasila, yakni pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Pelaksanaan P-5 dilakukan secara fleksibel dari segi kegiatan, waktu, dan muatan. Projek ini terpisah dari program intrakurikuler. Kegiatan, muatan, dan tujuannya juga tidak harus berkaitan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Peserta didik didampingi oleh fasilitator bekerja dalam periode waktu tertentu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk/aksi. Fasilitator P-5 tidak hanya guru, satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat/dunia kerja untuk merancang dan memfasilitasi aktivitas projek.

Dalam implementasinya di sekolah, Kemendikbudristekdikti telah menetapkan tujuh tema P-5 pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Tema ini akan dijalankan oleh sekolah selama satu tahun ajaran sebagai bagian program tahunan. Sekolah dapat bebas memilih tema yang akan dilaksanakan. Meskipun demikian, pemilihan tema harus memperhatikan empat hal berikut.

- 1) Tahap kesiapan sekolah dan guru dalam menjalankan projek
 - 2) Ketepatan momen sesuai kalender belajar nasional, perayaan nasional atau internasional.
- Pemilihan tema *Gaya Hidup Berkelanjutan* dilaksanakan menjelang peringatan Hari

Bumi atau tema *Bhineka Tunggal Ika* dilaksanakan menjelang peringatan hari Kemerdekaan Indonesia

- 3) Isu atau topik yang sedang diperbincangkan dapat dijadikan fokus pembahasan jika memiliki kesesuaian atau keterkaitan dengan tema P-5
- 4) Tema yang tidak dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Siklus dapat diulang jika semua tema telah dipilih. Oleh karena itu, sekolah harus mendokumentasikan P-5 yang telah dilaksanakan.

Adapun ketujuh tema yang ditetapkan Kemendikbudristek adalah sebagai berikut.

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Pembelajaran tema ini bertujuan untuk memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kelangsungan kehidupan lingkungan di sekitarnya. Hal ini diharapkan dapat membangun kesadaran bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari solusi terhadap masalah lingkungan. Terdapat tiga aspek yang dapat dijadikan fokus dalam tema ini, yaitu

a. Kesadaran lingkungan dan kebijakan hidup berkelanjutan

Topik ini membahas kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan dampak yang dihasilkan dari gaya hidup manusia

b. Konsumsi dan produksi berkelanjutan

Mengajarkan siswa tentang pola konsumsi yang berkelanjutan, seperti memilih produk ramah lingkungan dan mengurangi pemborosan,

c. Gaya hidup ramah lingkungan

Mempelajari langkah praktis dalam gaya hidup sehari-hari. Siswa mempelajari, pengurangan sampah, mendaur ulang sampah/limbah, penghematan energi, penggunaan transportasi ramah lingkungan, dan lain-lain.

2) Kearifan Lokal

Dalam konteks pembelajaran P-5, kearifan lokal merujuk pada pengetahuan, nilai-nilai, tradisi, budaya, dan praktik-praktik yang dimiliki oleh masyarakat setempat di suatu daerah atau wilayah. Integrasi tema kearifan lokal dalam pembelajaran P-5 dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas lokal, memperkuat rasa cinta tanah air, serta mendorong penghargaan terhadap keragaman budaya Indonesia. Berikut ini merupakan beberapa tema yang dapat dijadikan fokus dalam pembelajaran proyek pada jenjang SMA.

a. Adat istiadat dan tradisi lokal

Topik ini mengajarkan siswa tentang adat istiadat, upacara, dan tradisi lokal di daerah mereka. Melalui pemahaman ini, siswa dapat menghargai dan melestarikan warisan budaya yang ada dalam masyarakat setempat.

b. Seni dan budaya lokal

Seni dan budaya lokal membahas kekayaan seni dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat, seperti tarian, musik, seni rupa, dan sastra. Siswa dapat mempelajari sejarah, makna, dan nilai yang terkandung dalam seni dan budaya lokal.

c. Kearifan lingkungan

Kearifan lingkungan mengajarkan siswa tentang kearifan lokal terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup, pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta tradisi dan kebiasaan yang membantu menjaga keseimbangan ekosistem

d. Kearifan lokal dalam masyarakat berbasis agama

Topik ini membahas kearifan lokal yang terkait dengan nilai-nilai agama yang dipegang oleh masyarakat setempat. Siswa dapat mempelajari tradisi keagamaan, etika sosial, dan peran agama dalam kehidupan masyarakat

e. Kearifan lokal dalam sistem pemerintahan dan hukum

Tema ini membahas tentang kearifan lokal dalam konteks pemerintahan dan sistem hukum di suatu daerah. Siswa dapat mempelajari adat istiadat yang berhubungan dengan sistem pemerintahan adat, peraturan tradisional, dan mekanisme penyelesaian konflik secara lokal.

Integrasi tema kearifan lokal dalam pembelajaran P-5 pada jenjang SMA akan membantu siswa untuk lebih mengenal, menghargai, dan memahami nilai-nilai lokal yang ada di sekitar mereka. Hal ini juga dapat mengembangkan sikap saling menghargai, toleransi, dan kerja sama antara siswa dari berbagai latar belakang budaya dan tradisi yang berbeda.

3) Bhineka Tunggal Ika

Pada tema ini peserta didik diajak untuk mengenal cara membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan tentang fenomena global. Siswa secara kritis menelaah hal-hal negatif yang dilekatkan pada suatu kelompok agama dan dampaknya terhadap peluang terjadinya konflik dan kekerasan. Melalui proyek ini, siswa mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan antikekerasan.

4) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya” diajarkan untuk membangun kesadaran dan keterampilan peserta didik untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang di sekitarnya. Siswa dapat melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah terkait kesejahteraan diri, perundungan, baik fisik maupun dunia maya, serta berupaya mencari solusi. Selain itu, peserta didik juga dapat diajak memahami masalah kesehatan dan kesejahteraan fisik termasuk isu narkoba, pornografi, serta kesehatan reproduksi. Satuan pendidikan dapat juga membuat kegiatan hari anti-*bullying* untuk menekan kasus perundungan di lingkungannya.

5) Suara Demokrasi

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang akan menjadi bagian dalam kelanjutan sistem pemerintahan. Sistem pengambilan suara sering dipergunakan dalam pengambilan keputusan/mufakat. Bentuk musyawarah untuk mendapatkan mufakat merupakan bagian dari proses dasar berdemokrasi yang harus dimanfaatkan oleh peserta didik untuk berlatih sebelum mengambil bagian dalam praktik demokrasi yang lebih luas.

Proyek ini dapat dimulai tahap pengenalan untuk menggali pentingnya partisipasi tiap individu dalam kelompok. Peserta didik diajak untuk melihat kesenjangan dan ketidaksetaraan yang terjadi di lingkungannya, serta mengenalkan peran generasi muda dalam proses demokrasi. Selanjutnya, tahap kontekstualisasi dengan melakukan riset terpadu dan mandiri untuk melihat pelaksanaan demokrasi di kehidupan nyata. Pada tahap akhir, Peserta didik diajak merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya. Dengan melatih kemampuan yang sistematis, siswa dapat menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila.

6) Kewirausahaan

Tema ini diusung dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi peserta didik. Peserta didik akan mengidentifikasi potensi ekonomi dan peluang usaha di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi dan pengembangan usaha tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Tema kewirausahaan menjadi bagian penting dalam P-5 di jenjang SMA. Pemahaman dan penerapan konsep dapat memberikan siswa pemahaman tentang nilai-nilai kewirausahaan, pentingnya inovasi, dan mengembangkan usaha berkelanjutan. Adapun topik yang terkait dengan kewirausahaan adalah sebagai berikut.

- a. Jiwa kewirausahaan dan nilai-nilai pengusaha

Berkaitan dengan jiwa kewirausahaan, karakteristik pengusaha yang sukses, dan nilai-nilai yang terkait dengan kewirausahaan, seperti keberanian mengambil resiko, inovasi, kerja keras, kreativitas, ketekunan, dan tanggung jawab.

b. Proses berwirausaha

Topik ini mengajarkan siswa tentang proses berwirausaha mulai dari identifikasi peluang bisnis, perencanaan usaha, pelaksanaan usaha, dan pemasaran

c. Etika berwirausaha

Siswa akan mempelajari nilai-nilai etika dalam bisnis, seperti integritas, kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial.

d. Kewirausahaan sosial

Dalam topik kewirausahaan sosial, peserta didik diajarkan menjadi wirausaha yang memberikan manfaat sosial kepada masyarakat

e. Kewirausahaan dan pembangunan ekonomi

Mempelajari peran wirausaha dalam membangun ekonomi sebuah negara. Siswa akan mempelajari pentingnya wirausaha dalam menciptakan lapangan kerja, inovasi teknologi, pertumbuhan ekonomi, dan kontribusi terhadap pembangunan negara.

Siswa dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia usaha. Peserta didik akan mengembangkan pola pikir kewirausahaan, melihat peluang, dan dapat membantu siswa menjadi warga yang mandiri, kreatif, dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan sosial negara

7) Rekayasa Teknologi

Pemanfaatan teknologi yang maksimal menandakan majunya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebuah bangsa. Implementasi rekayasa dan teknologi didorong agar peserta didik dapat berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemameuan berempati untuk merkayasa membangun produk berteknologi untuk memudahkan dirinya dan sekitarnya. Satuan pendidikan dapat membuat proyek yang mendorong peserta didik membuat inovasi sederhana dengan menerapkan teknologi yang dapat menjawab permasalahan yang ada di sekitar sekolah.

KESIMPULAN

Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk lebih aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan atau teknologi. Hal ini penting untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila pada peserta didik. Selain itu, implementasi P-5 harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran P-5 membutuhkan peran orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dibangun kesepakatan dan kesepahaman antara orang tua dan sekolah. Sekolah dapat menyosialisasikan dan bersinergi dalam pembelajaran ini, baik dari pelibatan maupun menjadi fasilitator/narasumber saat kegiatan proyek. Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar pancasila ini diharapkan dapat mendorong terciptanya sistem pendidikan berbasis budaya dan keunggulan lokal, serta terintegrasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, akan terbentuk peserta didik yang mandiri, memiliki cakrawala luas, siap menghadapi perubahan zaman, serta tidak tercerabut dari akar budaya dan masyarakatnya.

Referensi

- Apsari, R. A., Hartono, R., & Khuluq, M. H. 2014. *Grading Criteria and Grading Math B-Day: Reflecting on Mirrors (Task 9)*. Utrecht University: Unpublished.
- Dewantara, Ki Hadjar. 2013. *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi Keteladanan, Sikap Merdeka*. Jilid I (Pendidikan). Jogjakarta: UST-Press.

- Dewantara, Ki Hadjar. 2013. *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi Keteladanan, Sikap Merdeka*. Jilid II (Kebudayaan). Jogjakarta: UST-Press.
- Mudrikah, Ahmad., dkk. 2022. *Buku Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): untuk Siswa Sekolah Menengah Atas (Fase E-F)*. Bandung: Yrama Widya.
- Sufyadi, Susanti., dkk. 2021. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Sulistiyati, M., dkk. 2021. *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Suwandana, Cucu. 2023. *Analisis Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Yogyakarta: Deepublish.